

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memuat paradigma dan pendekatan penelitian yang digunakan, menjelaskan metode penelitian yang diterapkan, termasuk di dalamnya jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta langkah-langkah dalam menganalisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma *postpositivist* dengan pendekatan kuantitatif. Paradigma *postpositivist* meyakini bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengukuran yang cermat terhadap realitas objektif (Creswell & Creswell, 2018). Paradigma *postpositivist* menjadi landasan pengembangan penelitian numerik dalam pengkajian perilaku individu. Dalam penelitian ini, paradigma *postpositivist* menjadi landasan untuk mengukur perencanaan karir peserta didik SMK secara objektif melalui data yang didapatkan dari hasil analisis statistik.

Pendekatan kuantitatif adalah kegiatan mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, melakukan analisis terhadap data numerik melalui pendekatan statistik serta menjalankan penelitian dengan metode yang objektif dan bebas dari bias (Creswell, 2012). Tujuan dari penggunaan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk mengungkap gambaran perencanaan karir peserta didik SMK. Selanjutnya, hasil analisis data tersebut akan digunakan sebagai landasan dalam merumuskan layanan bimbingan karir.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan desain *cross-sectional study*. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan data kuantitatif mengenai tren, sikap, atau pendapat suatu populasi melalui studi terhadap sampel, menggunakan kuesioner terstruktur, dengan tujuan

Apsari Nastiti Budiraspati, 2025

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIR
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan generalisasi dari sampel ke populasi (Fowler, 2008). Dalam penelitian ini, metode survei dilakukan untuk mendapatkan gambaran perencanaan karir peserta didik SMK melalui penyebaran angket perencanaan karir. Desain penelitian *cross-sectional study* merupakan studi observasional yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sekelompok populasi dalam satu waktu tertentu. Penelitian ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi hasil tertentu, menelusuri faktor-faktor yang berpengaruh, serta memetakan ciri-ciri umum dari populasi yang diteliti (Wang & Cheng, 2020). Melalui desain penelitian *cross-sectional study*, penelitian ini mengungkap gambaran perencanaan karir peserta didik SMK pada satu titik waktu tertentu tanpa mempertimbangkan perubahan yang terjadi di waktu yang lain.

3.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 1338 partisipan yang meliputi peserta didik kelas X dari SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 5 Bandung, dan SMK Negeri 10 Bandung pada Tahun Ajaran 2024/2025. Selain itu, partisipan juga mencakup dosen dari Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UPI serta guru Bimbingan dan Konseling di tingkat SMK. Rincian mengenai partisipan penelitian disajikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji Rasional Instrumen Angket Perencanaan Karir	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	3
2.	Uji Keterbacaan Instrumen Angket Perencanaan Karir	Peserta Didik SMK Kelas X	5
3.	Uji Empiris Instrumen dan Pengumpulan Data Perencanaan Karir	Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Bandung	415
		Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Bandung	473
		Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 10 Bandung	438
4.	Uji Rasional Layanan Bimbingan Karir berdasarkan Perencanaan Karir Peserta Didik SMK	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling, dan Guru Bimbingan dan Konseling	4
Total Partisipan			1338

Apsari Nastiti Budiraspati, 2025

LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMK Negeri di Kota Bandung, yaitu sebagai berikut. SMK Negeri 1 Bandung, yang berlokasi di Jalan Wastukencana No. 3 RT 03 RW 07, Kelurahan Babakanciamis, Kecamatan Sumurbandung, Bandung, Jawa Barat 40117; SMK Negeri 5 Bandung, yang berlokasi di Jalan Bojongkoneng No. 37A RT 01 RW 13, Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat 40125; serta SMK Negeri 10 Bandung, yang berlokasi di Jalan Cijawura Hilir No. 339 Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buahbatu, Bandung, Jawa Barat 40287. Pemilihan ketiga sekolah tersebut sebagai populasi penelitian didasarkan pada keberagaman bidang keahlian yang dimiliki oleh SMK, khususnya di Kota Bandung.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai ruang lingkup generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 5 Bandung, dan SMK Negeri 10 Bandung pada Tahun Ajaran 2024/2025, dengan total sebanyak 1521 peserta didik.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Sekolah	Frekuensi
SMK Negeri 1 Bandung	466
SMK Negeri 5 Bandung	552
SMK Negeri 10 Bandung	503
Total	1521

Tabel 3. 3 Sebaran Demografis Populasi Penelitian

Sekolah	Jurusan	L	P	Total
SMK Negeri 1 Bandung	Akuntansi Keuangan Lembaga	7	101	108
	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	7	136	143
	Pemasaran	21	122	143
	Usaha Layanan Pariwisata	11	61	72

Apsari Nastiti Budiraspati, 2025

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIR
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Negeri 5 Bandung	Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan	51	20	71
	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	89	81	170
	Geomatika	64	37	101
	Kimia Analisis	11	59	70
	Teknik Komputer dan Jaringan	58	47	105
	Produksi Film	13	22	35
SMK Negeri 10 Bandung	Seni Karawitan	113	49	162
	Seni Tari	5	96	101
	Seni Teater	13	56	69
	Seni Musik	37	31	68
	Broadcasting Film	54	49	103
Total		554	967	1521

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan representasi dari populasi yang diteliti, sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi (Creswell, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-Probability Sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2015). Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* adalah jenis sampling yang dipilih berdasarkan ketersediaan responden yang berpartisipasi dalam penelitian (Creswell, 2012). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.326 peserta didik.

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

Sekolah	Frekuensi
SMK Negeri 1 Bandung	415
SMK Negeri 5 Bandung	473
SMK Negeri 10 Bandung	438
Total	1326

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen perencanaan karir yang dikembangkan berdasarkan teori perencanaan karir dari Parsons (1909), Super (dalam Sharf, 2013), serta Dillard (1985). Instrumen ini mencakup tiga aspek utama, yaitu

kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan total sembilan indikator. Proses pengembangan instrumen perencanaan karir dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) merumuskan definisi konseptual; 2) merumuskan definisi operasional perencanaan karir; 3) menyusun kisi-kisi instrumen; 4) menyusun pedoman skoring dan penafsiran; serta 5) menguji instrumen melalui uji keterbacaan, uji rasional, dan uji empiris.

3.6.1 Rumusan Definisi Konseptual Perencanaan Karir

Parsons (1909) menyatakan perencanaan karir merupakan tahapan yang dijalani individu sebelum menentukan pilihan karirnya. Proses ini melibatkan pemahaman yang jelas tentang diri sendiri (minat, kemampuan, dan kepribadian), pengetahuan yang mendalam tentang berbagai pekerjaan dan tuntutananya, serta penggunaan penalaran dalam mencocokkan karakteristik individu dengan karakteristik pekerjaan guna mencapai penyesuaian yang optimal dan kepuasan kerja.

Menurut Super (dalam Sharf, 2013) perencanaan karir merupakan proses mengenali dan memahami berbagai informasi terkait peluang pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan. Proses ini melibatkan persepsi individu tentang sejauh mana individu mengetahui informasi dunia kerja, kelompok pekerjaan yang diminati, serta kemampuan mengambil keputusan, dan mencerminkan sikap individu dalam mencari informasi dengan mempertimbangkan berbagai sumber.

Dillard (1985) menyatakan perencanaan karir adalah proses sistematis yang digunakan untuk menentukan dan menyiapkan langkah-langkah menuju pencapaian karir yang dituju. Sebelum menentukan pilihan karir, individu perlu melakukan penilaian diri untuk memahami kebutuhan serta minat yang sesuai dengan harapan, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Setelah itu, individu dianjurkan untuk menyusun perencanaan yang sistematis dalam meraih tujuan karir yang telah ditetapkan, serta berupaya mengimplementasikan rencana tersebut secara optimal sesuai dengan arah dan sasaran yang telah dirancang.

3.6.2 Definisi Operasional Perencanaan Karir

Berdasarkan analisis terhadap definisi konseptual perencanaan karir, dalam penelitian ini perencanaan karir didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 5 Bandung, dan SMK Negeri 10 Bandung dalam merancang tujuan studi lanjut berdasarkan informasi dirinya dan pekerjaan di masa depan yang terdiri atas tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Aspek kognitif adalah pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan diri, pemahaman mengenai berbagai pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan, penerapan terhadap berbagai sumber informasi untuk memahami studi lanjut, dan analisis terhadap persyaratan studi lanjut.
2. Aspek afektif adalah penerimaan peserta didik dalam menggunakan informasi diri dan studi lanjut untuk mencapai cita-cita, respons yang ditunjukkan dalam mencapai cita-cita, dan penilaian dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut.
3. Aspek psikomotor adalah manipulasi aktivitas peserta didik dalam memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan, dan presisi dalam mencapai cita-cita.

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Total
Kognitif	Pengetahuan terhadap kemampuan diri.	1, 10, 19, 28, 37	5
	Pemahaman mengenai berbagai pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan.	2, 11, 20, 29, 38	5
	Penerapan terhadap berbagai sumber informasi untuk memahami studi lanjut.	3, 12, 21, 30, 39	5
	Analisis terhadap persyaratan studi lanjut.	4, 13, 22, 31, 40	5

	Penerimaan dalam menggunakan informasi diri dan studi lanjut untuk mencapai cita-cita.	5, 14, 23, 32, 41	5
Afektif	Respons yang ditunjukkan dalam mencapai cita-cita.	6, 15, 24, 33, 42	5
	Penilaian dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut.	7, 16, 25, 34, 43	5
	Manipulasi aktivitas dalam memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan.	8, 17, 26, 35, 44	5
Psikomotor	Presisi dalam mencapai cita-cita.	9, 18, 27, 36, 45	5
Total			45

3.6.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran

Instrumen perencanaan karir ini menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur. Skala ini digunakan untuk menilai sikap, pandangan, atau persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan (Likert, 1932). Skala Likert memiliki lima alternatif jawaban, pilihan alternatif jawaban pada instrumen meliputi, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban memiliki skor yang tertuang sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Pedoman Skoring

Pernyataan	Bobot Nilai Pilihan Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS : Pilihan alternatif jawaban Sangat Sesuai.

S : Pilihan alternatif jawaban Sesuai.

KS : Pilihan alternatif jawaban Kurang Sesuai.

TS : Pilihan alternatif jawaban Tidak Sesuai.

STS : Pilihan alternatif jawaban Sangat Tidak Sesuai.

3.6.5 Kategorisasi dan Penafsiran Data

Pengkategorisasian adalah proses penentuan skor dalam kategori tertentu yang didasarkan pada perhitungan nilai *mean* dan standar deviasi (Sugiyono, 2017). Kategorisasi ini bertujuan untuk mengklasifikasikan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah yang tersusun secara hierarkis, sesuai dengan hasil pengukuran terhadap atribut tertentu (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini data dikategorikan berdasarkan hasil pengolahan data yang mengukur perencanaan karir peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui nilai *mean* sebesar 150, dengan nilai standar deviasi 16. Kategori jenjang dalam penelitian ini yaitu mampu, cukup mampu, dan kurang mampu. Kategori data dibagi berdasarkan rumus sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Rentang Skor Umum

Rentang Skor	Kategori
$X > M+1SD$	Mampu
$M-1SD \leq X \leq M+1SD$	Cukup Mampu
$X < M-1SD$	Kurang Mampu

Keterangan:

X = Jumlah Skor

M = Nilai *Mean*

SD = Standar Deviasi

Hasil perhitungan nilai *mean* dan standar deviasi, digunakan untuk menentukan kategori tingkat perencanaan karir secara umum, yang disajikan pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3. 8 Kategorisasi Rentang Skor Umum Perencanaan Karir

Rentang Skor	Kategori
$X > 166$	Mampu
$134 \leq X \leq 166$	Cukup Mampu
$X < 134$	Kurang Mampu

Selanjutnya, analisis kategorisasi data perencanaan karir dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk melakukan pengkategorisasian, diketahui nilai *mean* dan standar deviasi masing-masing aspek yang disajikan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9 Nilai Mean dan Standar Deviasi Berdasarkan Aspek

Aspek	Nilai Mean & Standar Deviasi	
	Kognitif	Mean
Standar Deviasi		6
Afektif	Mean	52
	Standar Deviasi	7
Psikomotor	Mean	35
	Standar Deviasi	4

Hasil perhitungan nilai *mean* dan standar deviasi, digunakan untuk menentukan kategori tingkat perencanaan karir berdasarkan aspek, yang disajikan pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3. 10 Kategorisasi Rentang Skor Perencanaan Karir Berdasarkan Aspek

Aspek	Rentang Skor	Kategori
Kognitif	$X > 70$	Mampu
	$57 \leq X \leq 70$	Cukup Mampu
	$X < 57$	Kurang Mampu
Afektif	$X > 59$	Mampu
	$45 \leq X \leq 59$	Cukup Mampu
	$X < 45$	Kurang Mampu
Psikomotor	$X > 39$	Mampu
	$31 \leq X \leq 39$	Cukup Mampu
	$X < 31$	Kurang Mampu

Selain itu, analisis kategorisasi data perencanaan karir dilakukan berdasarkan sekolah, yaitu SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 5 Bandung, dan SMK Negeri 10 Bandung. Untuk melakukan pengkategorisasian, diketahui nilai *mean* dan standar deviasi masing-masing aspek yang disajikan pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3. 11 Nilai Mean dan Standar Deviasi Berdasarkan Sekolah

Sekolah	Nilai Mean & Standar Deviasi	
	SMK Negeri 1 Bandung	Umum
		Standar Deviasi 16
Kognitif		Mean 64
		Standar Deviasi 6
Afektif		Mean 53
		Standar Deviasi 7
Psikomotor	Mean 35	
	Standar Deviasi 4	
SMK Negeri 5 Bandung	Umum	Mean 148

	Standar Deviasi	16
Kognitif	Mean	63
	Standar Deviasi	7
Afektif	Mean	51
	Standar Deviasi	7
Psikomotor	Mean	35
	Standar Deviasi	4
Umum	Mean	150
	Standar Deviasi	15
Kognitif	Mean	63
	Standar Deviasi	6
Afektif	Mean	52
	Standar Deviasi	7
Psikomotor	Mean	35
	Standar Deviasi	4

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *mean* dan standar deviasi, maka diperoleh pembagian kategori data berdasarkan aspek yang ditampilkan pada Tabel 3.12 berikut.

**Tabel 3. 12 Kategorisasi Rentang Skor Perencanaan Karir
Berdasarkan Sekolah**

Sekolah	Rentang Skor	Kategori	
SMK Negeri 1 Bandung	$X > 168$	Mampu	
	Umum	$136 \leq X \leq 168$	Cukup Mampu
		$X < 136$	Kurang Mampu
	Kognitif	$X > 70$	Mampu
		$58 \leq X \leq 70$	Cukup Mampu
		$X < 58$	Kurang Mampu
	Afektif	$X > 60$	Mampu
		$46 \leq X \leq 60$	Cukup Mampu
		$X < 46$	Kurang Mampu
	Psikomotor	$X > 39$	Mampu
		$31 \leq X \leq 39$	Cukup Mampu
		$X < 31$	Kurang Mampu
SMK Negeri 5 Bandung	$X > 164$	Mampu	
	Umum	$132 \leq X \leq 164$	Cukup Mampu
		$X < 132$	Kurang Mampu
	Kognitif	$X > 70$	Mampu
		$56 \leq X \leq 70$	Cukup Mampu
	Afektif	$X < 56$	Kurang Mampu
$X > 58$		Mampu	
$44 \leq X \leq 58$		Cukup Mampu	
	$X < 44$	Kurang Mampu	

SMK Negeri 10 Bandung	Psikomotor	$X > 39$	Mampu
		$31 \leq X \leq 39$	Cukup Mampu
		$X < 31$	Kurang Mampu
	Umum	$X > 165$	Mampu
		$135 \leq X \leq 165$	Cukup Mampu
		$X < 135$	Kurang Mampu
	Kognitif	$X > 69$	Mampu
		$57 \leq X \leq 69$	Cukup Mampu
		$X < 57$	Kurang Mampu
	Afektif	$X > 59$	Mampu
		$45 \leq X \leq 59$	Cukup Mampu
		$X < 45$	Kurang Mampu
Psikomotor	$X > 39$	Mampu	
	$31 \leq X \leq 39$	Cukup Mampu	
	$X < 31$	Kurang Mampu	

Rentang skor pada masing-masing kategori yang telah ditentukan akan diinterpretasikan guna memberikan pemahaman terhadap makna tiap kategori. Interpretasi tersebut disajikan dalam Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3. 13 Interpretasi Kategori Perencanaan Karir

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi
$X > 166$	Mampu	Individu dengan perencanaan karir tergolong mampu apabila minimal mencapai tujuh hingga sembilan indikator yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator perencanaan karir meliputi pengetahuan individu terhadap kemampuan diri, pemahaman individu terhadap berbagai pilihan setelah menyelesaikan pendidikan, penerapan terhadap berbagai sumber informasi, analisis terhadap persyaratan setelah menyelesaikan studi, penerimaan individu dalam menggunakan berbagai informasi untuk mencapai cita-cita, respon yang ditunjukkan individu dalam mencapai cita-cita, penilaian individu dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut, keterlibatan secara aktif dalam memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan, dan tanggung jawab individu mencapai cita-cita.
$134 \leq X \leq 166$	Cukup Mampu	Individu dengan perencanaan karir tergolong cukup mampu apabila mencapai enam

		<p>hingga tujuh indikator yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator perencanaan karir meliputi pengetahuan individu terhadap kemampuan diri, pemahaman individu terhadap berbagai pilihan setelah menyelesaikan pendidikan, penerapan terhadap berbagai sumber informasi, analisis terhadap persyaratan setelah menyelesaikan studi, penerimaan individu dalam menggunakan berbagai informasi untuk mencapai cita-cita, respon yang ditunjukkan individu dalam mencapai cita-cita, penilaian individu dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut, keterlibatan secara aktif dalam memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan, dan tanggung jawab individu mencapai cita-cita.</p>
X < 134	Kurang Mampu	<p>Individu dengan perencanaan karir tergolong kurang mampu apabila mencapai satu hingga lima indikator yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator perencanaan karir pengetahuan individu terhadap kemampuan diri, pemahaman individu terhadap berbagai pilihan setelah menyelesaikan pendidikan, penerapan terhadap berbagai sumber informasi, analisis terhadap persyaratan setelah menyelesaikan studi, penerimaan individu dalam menggunakan berbagai informasi untuk mencapai cita-cita, respon yang ditunjukkan individu dalam mencapai cita-cita, penilaian individu dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut, keterlibatan secara aktif dalam memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan, dan tanggung jawab individu mencapai cita-cita.</p>

3.6.6 Pengujian Instrumen

3.6.6.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan terhadap instrumen perencanaan karir dilakukan guna mengetahui sejauh mana bahasa yang digunakan dalam instrumen dapat dipahami oleh responden. Proses uji coba ini melibatkan lima peserta didik kelas X SMK yang berpartisipasi secara sukarela. Proses uji

keterbacaan dilakukan secara daring melalui *google formulir*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik kelas X SMK.

3.6.6.2 Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen perencanaan karir dalam penelitian ini dilakukan kepada tiga dosen ahli program studi Bimbingan dan Konseling. Uji rasional instrumen dilakukan oleh Dr. Sudaryat Nurdin Akhmad, M. Pd., Dr. Ipah Saripah, M. Pd., dan Dr. Eka Sakti Yudha, M. Pd. Penilaian instrumen dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu aspek konstruk, konten, dan bahasa. Hasil uji rasional menunjukkan instrumen layak digunakan untuk mengukur perencanaan karir peserta didik kelas X SMK atas peninjauan terhadap tiga aspek, yaitu aspek konstruk, konten, dan bahasa. Secara rinci disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 3. 14 Uji Rasional

No	Penimbang	Catatan
1.	Dr. Sudaryat Nurdin Akhmad, M. Pd.	Instrumen cukup memadai, dapat digunakan setelah revisi.
2.	Dr. Ipah Saripah, M. Pd.	Instrumen dapat diujicobakan setelah revisi sesuai catatan.
3.	Dr. Eka Sakti Yudha, M. Pd.	Instrumen dapat digunakan, setelah revisi sesuai catatan.

3.6.6.3 Uji Empiris Instrumen

Uji empiris terhadap instrumen perencanaan karir dilakukan pada peserta didik kelas X SMK dengan jumlah responden sebanyak 1.326 orang. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan pendekatan *raschmodel* melalui aplikasi Winsteps versi 3.73. Uji empiris ini meliputi beberapa tahapan analisis, yaitu analisis unidimensionalitas, analisis tingkat kesukaran item, analisis validitas item, analisis *rating scale*, serta analisis statistik item dan responden.

3.6.6.3.1 Undimensionalitas

Tabel 3. 15 Hasil Uji Undimensionalitas

Keterangan	Empirical	Modeled
<i>Total raw variance in observations</i>	63.1	100.0%

<i>Raw variance explained by measures</i>	18.1	28.7%		30.6%
<i>Raw variance explained by persons</i>	5.1	8.1%		8.6%
<i>Raw variance explained by items</i>	13.0	20.6%		22.0%
<i>Raw unexplained variance (total)</i>	45.0	71.3%	100.0%	69.4%
<i>Unexplained variance in 1st contrast</i>	5.7	9.0%	12.6%	
<i>Unexplained variance in 2nd contrast</i>	3.4	5.3%	7.5%	
<i>Unexplained variance in 3rd contrast</i>	2.2	3.5%	4.9%	
<i>Unexplained variance in 4th contrast</i>	1.7	2.7%	3.8%	
<i>Unexplained variance in 5th contrast</i>	1.5	2.4%	3.4%	

Aspek undimensionalitas berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen mengukur satu dimensi utama yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Analisis unidimensionalitas pada penelitian ini menggunakan *output Table 23* dari aplikasi Winsteps versi 3.73, dengan fokus pada nilai *raw variance explained by measures* serta *unexplained variance* pada komponen ke-1 hingga ke-5. Instrumen dikatakan memenuhi asumsi unidimensionalitas apabila nilai *raw variance explained by measures* berada pada atau melebihi ambang minimal 20%, dengan kategori interpretatif sebagai berikut, cukup (20–40%), baik (40–60%), dan sangat baik (di atas 60%). Di samping itu, nilai *unexplained variance* pada setiap komponen ke-1 hingga ke-5 sebaiknya tidak melebihi 15%, guna memastikan tidak adanya dimensi lain yang signifikan (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Berdasarkan Tabel 3.15, diperoleh hasil *raw variance explained by measures* sebesar 28,7%, yang termasuk dalam kategori cukup. Sementara itu, nilai *unexplained variance* pada *contrast of residuals* untuk komponen pertama hingga kelima berturut-turut adalah: 9% untuk *1st contrast*, 5,3% untuk *2nd contrast*, 3,5% untuk *3rd contrast*, 2,7% untuk *4th contrast*, dan 2,4% untuk *5th contrast*.

Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen perencanaan karir memiliki kemampuan yang memadai dalam mengukur konstruk secara akurat dan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *raw variance explained by measures* yang memenuhi kriteria unidimensionalitas. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan dukungan empirik terhadap validitas konstruk dari instrumen perencanaan karir, yang berarti bahwa instrumen tersebut secara tepat merepresentasikan konstruk yang ingin diukur.

3.6.6.3.2 Analisis Tingkat Kesukaran Item

Tingkat kesulitan setiap butir soal digunakan untuk menilai kemampuan responden sekaligus mengevaluasi seberapa sulit masing-masing item dalam himpunan data yang dianalisis (Bond & Fox, 2015). Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai Simpangan Baku (STD) yang diperoleh, yaitu sebesar 0,56. Dengan mengombinasikan nilai STD tersebut dan nilai rata-rata logit, maka item dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori tingkat kesukaran, yaitu sebagai berikut.

1. Item sangat mudah: $< (-1SD)$
2. Item mudah: $0.0 \text{ logit} - (-1 \text{ STD})$
3. Item sulit: $0.0 \text{ logit} - (+1 \text{ STD})$
4. Item sangat sulit: $> (+1 \text{ STD})$

Berdasarkan kategori tingkat kesukaran yang telah dijelaskan sebelumnya, ditetapkan batas nilai logit sebagai berikut: kategori sangat sukar jika logit $> 0,56$; kategori sukar jika logit antara $0,00 - 0,56$; kategori mudah jika logit antara $0,00 - (-0,56)$; dan kategori sangat mudah jika logit $< -0,56$.

Berdasarkan nilai logit masing-masing butir item, distribusi tingkat kesukaran menunjukkan sebagai berikut. Kategori sangat mudah terdiri dari tujuh item, yaitu item nomor 38, 32, 9, 19, 35, 10, 41; kategori mudah terdiri dari tujuh belas item, yaitu item nomor 24, 30, 3, 11, 16, 27, 25, 22, 7, 43, 2, 33, 8, 36, 40, 4, 1; kategori sulit terdiri atas lima belas item, yaitu item nomor 13, 5, 18, 44, 45, 17, 21, 23, 12, 39, 14, 20,

26, 31, 28; serta kategori sangat sulit terdiri atas enam item, yaitu item nomor 37, 29, 42, 34, 6, 15.

Dari temuan tersebut, terlihat bahwa keempat kategori tingkat kesukaran telah terwakili. Namun demikian, distribusi butir item dalam masing-masing kategori belum merata, dengan dominasi item berada pada kategori mudah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun instrumen mencakup berbagai tingkat kesukaran, masih diperlukan penyeimbangan untuk memastikan representasi item yang lebih proporsional di tiap kategori.

3.6.6.3.3 Analisis Validitas Konten

Analisis validitas konten dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir item mampu mengukur konstruk perencanaan karir secara tepat, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru dari responden terhadap isi pernyataan. Pengolahan data untuk analisis ini dilakukan menggunakan aplikasi Winstep dan ditampilkan dalam *Tabel 10.1*, yaitu *item fit order*.

1. *Outfit Mean Square* (MNSQR) diterima jika $0.5 < 1.5$
2. *Outfit Z-standard* (ZTSD) diterima jika $-2.0 < ZTSD < 2.0$
3. *Point measure corelation* diterima jika $0.4 < Point measure corelation < 0.85$

Berdasarkan hasil analisis validitas konten item menggunakan tiga kriteria, yaitu *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD*, dan *Point Measure Correlation*, diperoleh temuan sebagai berikut. Delapan butir item, yaitu item nomor 5, 13, 21, 26, 29, 34, 37, 42 tidak memenuhi kriteria pertama (*Outfit MNSQ*); tiga puluh sembilan item tidak memenuhi kriteria kedua (*Outfit ZSTD*), yakni item nomor 1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, dan 45; serta sebelas item tidak memenuhi kriteria ketiga (*Point Measure Correlation*), yaitu item nomor 2, 5, 6, 14, 18, 21, 23, 26, 29, 37, dan 45. Dari hasil tersebut, terdapat lima butir item yang tidak memenuhi ketiga kriteria sekaligus

sehingga dikategorikan sebagai item yang tidak *fit*, yaitu item 5, 21, 26, 29, dan 37. Meskipun demikian, secara umum sebagian besar butir dalam instrumen perencanaan karir telah memenuhi kriteria kesesuaian, sehingga instrumen ini dapat dinyatakan memiliki kualitas item yang baik dan mampu mengukur perencanaan karir secara valid.

3.6.6.3.4 Analisis *Rating Scale*

Analisis *rating scale* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana responden memahami perbedaan antar pilihan jawaban pada skala variabel perencanaan karir, yaitu pada pilihan 1, 2, 3, 4, dan 5. Pemahaman responden terhadap perbedaan tersebut dapat diketahui apabila nilai *Observed Average* dan *Andrich Threshold* menunjukkan peningkatan yang konsisten seiring dengan naiknya kategori jawaban. Artinya, setiap kenaikan level pada skala seharusnya disertai dengan kenaikan nilai rata-rata observasi dan nilai ambang (*threshold*), yang menandakan bahwa setiap kategori jawaban memiliki makna yang berbeda dan dipahami dengan baik oleh responden. Secara rinci, hasil nilai *Andrich Threshold* untuk masing-masing kategori dapat dilihat pada Tabel 3.16.

Tabel 3. 16 Hasil Uji Analisis *Rating Scale*

<i>Category Label</i>	<i>Observed Count</i>	%	<i>Observed Average</i>	<i>Sample Expect</i>	<i>Infit MNSQ</i>	<i>Outfit MNSQ</i>	<i>Andrich Threshold</i>	<i>Category Measure</i>
1	1401	2	-0.07	-0.53	1.42	1.68	None	(-2.91)
2	5255	9	-0.01	0.01	0.96	0.94	-1.57	-1.35
3	13617	23	0.40	0.50	0.84	0.81	-0.69	-0.23
4	29543	50	0.98	0.97	0.92	0.93	-0.04	1.27
5	9854	17	1.50	1.46	1.08	1.07	2.30	(3.47)

Berdasarkan Tabel 3.16, terlihat bahwa nilai *Andrich Threshold* meningkat secara konsisten pada setiap kategori alternatif jawaban 1, 2, 3, 4, dan 5, yang menunjukkan adanya kesesuaian antara instrumen dan pemahaman responden. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen perencanaan karir telah disusun dengan baik dan relevan dengan kondisi nyata peserta didik SMK. Peningkatan nilai *Andrich Threshold* mencerminkan bahwa responden mampu membedakan setiap

pilihan jawaban sesuai dengan kategorinya, sehingga tidak terjadi kebingungan atau miskonsepsi dalam menanggapi item. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden memahami makna dari setiap butir item dalam berbagai aspek perencanaan karir sesuai dengan tingkatan kategori dalam instrumen (Taufik, et al., 2021).

3.6.6.3.5 Ringkasan Statistik Item dan Responden

Ringkasan statistik item dan responden bertujuan untuk mengevaluasi tingkat reliabilitas instrumen. Analisis dilakukan melalui output *Table 3.1* pada aplikasi Winstep dengan pendekatan model Rasch. Berdasarkan hasil analisis *summary statistic* terhadap instrumen perencanaan karir yang terdiri dari 45 butir pernyataan, diperoleh nilai *Person Reliability* sebesar 0.90 dan *Item Reliability* sebesar 1.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden berada pada kategori sangat tinggi, begitu pula dengan kualitas dan kestabilan butir-butir instrumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen perencanaan karir memiliki reliabilitas yang sangat baik, baik dari segi konsistensi pengukuran maupun dari kualitas item yang digunakan.

Tabel 3. 17 Ringkasan Statistik Responden

	<i>Total Score</i>	<i>Count</i>	<i>Measure</i>	<i>Model Error</i>	<i>Infit</i>		<i>Outfit</i>	
					<i>MNSQ</i>	<i>ZSTD</i>	<i>MNSQ</i>	<i>ZSTD</i>
Mean	166.1	45.0	0.82	0.20	1.06	-0.03	1.03	-0.04
S.D.	16.4	0.0	0.61	0.02	0.74	2.9	0.78	2.9
Max	212.0	45.0	3.38	0.32	5.07	9.9	8.51	9.9
Min	79.0	45.0	-1.79	0.16	0.14	-6.2	0.13	-6.4
<i>Real RMSE</i>	0.23	True SD	0.57	<i>Separation</i>	2.50	<i>Person Reliability</i>		0.86
<i>Model RMSE</i>	0.20	True SD	0.58	<i>Separation</i>	2.93	<i>Person Reliability</i>		0.90
S.E. of <i>Person</i> MEAN = 0.02								

Tabel 3. 18 Ringkasan Statistik Item

	<i>Total Score</i>	<i>Count</i>	<i>Measure</i>	<i>Model Error</i>	<i>Infit</i>		<i>Outfit</i>	
					<i>MNSQ</i>	<i>ZSTD</i>	<i>MNSQ</i>	<i>ZSTD</i>
Mean	4893.4	1326.0	0.00	0.04	0.99	-1.2	1.03	-1.0
S.D.	473.7	0.0	0.56	0.00	0.31	6.2	0.38	6.5
Max	5562.0	1326.0	1.39	0.04	1.89	9.9	1.99	9.9
Min	3556.0	1326.0	-0.94	0.03	0.62	-9.9	0.61	-9.9
<i>Real RMSE</i>	0.04	True SD	0.56	<i>Separation</i>	14.80	<i>Item Reliability</i>		1.00
<i>Model RMSE</i>	0.04	True SD	0.56	<i>Separation</i>	15.49	<i>Item Reliability</i>		1.00

S.E. of Item MEAN = 0.08

3.6.6.3.6 Hasil Pengembangan Instrumen

Hasil analisis terhadap kesesuaian item instrumen perencanaan karir pada peserta didik SMK menunjukkan bahwa terdapat lima butir item yang tidak memenuhi kriteria kelayakan, yaitu item nomor 5, 21, 26, 29, dan 37. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian terhadap kisi-kisi instrumen guna memastikan bahwa setiap item yang digunakan benar-benar mampu mengukur aspek perencanaan karir secara *valid* dan *reliable*. Perubahan tersebut dijelaskan secara rinci pada Tabel 3.19 yang memuat revisi terhadap kisi-kisi instrumen berdasarkan hasil analisis tersebut.

Tabel 3. 19 Hasil Pengembangan Instrumen Setelah Pengujian

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Total
Kognitif	Pengetahuan terhadap kemampuan diri.	1, 10, 19, 28	4
	Pemahaman mengenai berbagai pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan.	2, 11, 20, 29	4
	Penerapan terhadap berbagai sumber informasi untuk memahami studi lanjut.	3, 12, 21, 30	4
	Analisis terhadap persyaratan studi lanjut.	4, 13, 22, 31, 37	5
Afektif	Penerimaan dalam menggunakan informasi diri dan studi lanjut untuk mencapai cita-cita.	5, 14, 23, 32	4
	Respons yang ditunjukkan dalam mencapai cita-cita.	6, 15, 24, 33, 38	5
	Penilaian dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut.	7, 16, 25, 34, 39	5
Psikomotor	Manipulasi aktivitas dalam memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan.	8, 17, 26, 35	4

Presisi dalam mencapai cita-cita.	9, 18, 27, 36, 40	5
Total		40

3.7 Pengembangan Layanan Bimbingan Karir Berdasarkan Perencanaan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan

Pengembangan layanan bimbingan karir disusun berdasarkan hasil perencanaan karir peserta didik SMK. Proses perumusannya dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu: 1) Penyusunan *draft* layanan bimbingan karir yang didasarkan pada gambaran perencanaan karir peserta didik, dan 2) Pelaksanaan uji rasional terhadap *draft* layanan oleh dosen ahli dan guru BK sebagai praktisi bimbingan dan konseling untuk menilai kelayakan dan kesesuaian isi program sebelum diterapkan.

3.7.1 Penyusunan *Draft* Layanan Bimbingan Karir

Penyusunan rancangan awal layanan bimbingan karir meliputi Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK), yang disusun berdasarkan acuan dari Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada jenjang SMK. RPL ini dikembangkan mengikuti struktur layanan bimbingan karir yang mencakup tujuh komponen utama, yaitu: 1) Rasional; 2) Deskripsi Kebutuhan; 3) Tujuan; 4) Pengembangan Topik/Tema; 5) Komponen Program; 6) Rencana Operasional; serta 7) Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut.

3.7.2 Uji Rasional Layanan Bimbingan Karir

Proses uji rasional terhadap layanan bimbingan karir dilaksanakan dengan melibatkan dua orang ahli dan tiga orang praktisi, dengan tujuan untuk mengevaluasi kelayakan layanan dalam konteks pengembangan perencanaan karir peserta didik SMK. Dua ahli yang terlibat merupakan akademisi dari Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UPI, yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Adapun praktisi yang terlibat merupakan koordinator layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan, yaitu Ismi Nur Ilahi N. P., S.Pd. dari SMK Negeri 1 Bandung dan Rinrin Reza

Lispandi, M.Pd. dari SMK Negeri 5 Bandung. Pelaksanaan uji rasional dilakukan dengan memberikan *draft* layanan bimbingan karir beserta lembar instrumen penilaian yang terdiri atas empat kategori penilaian: sangat memadai, memadai, kurang memadai, dan tidak memadai. Selain itu, disediakan pula ruang untuk menuliskan komentar, catatan, dan saran perbaikan. Seluruh masukan yang diberikan oleh ahli dan praktisi dijadikan sebagai dasar untuk penyempurnaan substansi layanan bimbingan karir. Berdasarkan hasil uji tersebut, saran dan masukan yang disajikan pada Tabel 3. 20 berikut.

Tabel 3. 20 Hasil Uji Rasional Layanan Bimbingan Karir

No	Penimbang	Saran dan Masukan
1.	Dr. Ipah Saripah, M. Pd.	Secara umum, program layak dan memadai. Penyempurnaan perlu dilakukan pada aspek Evaluasi dan kejelasan penamaan RPL (bukan modul ajar).
2.	Rina Nurhudi Ramdhani, M. Pd.	Perbaiki <i>content</i> modul dan format RPL sesuai POP BK.
3.	Rinrin Reza Lispandi, M. Pd.	Sistematika dan konten RPL sudah memadai dan sesuai. Perlu dilakukan perbaikan pada penamaan RPL (bukan modul ajar).
4.	Ismi Nur Ilahi N. P., S. Pd.	RPL yang dirancang sudah cukup memadai, namun perlu disesuaikan dan diperkuat sesuai drngan POP BK dan capaian layanan BK SMK.

3.8 Prosedur Penelitian

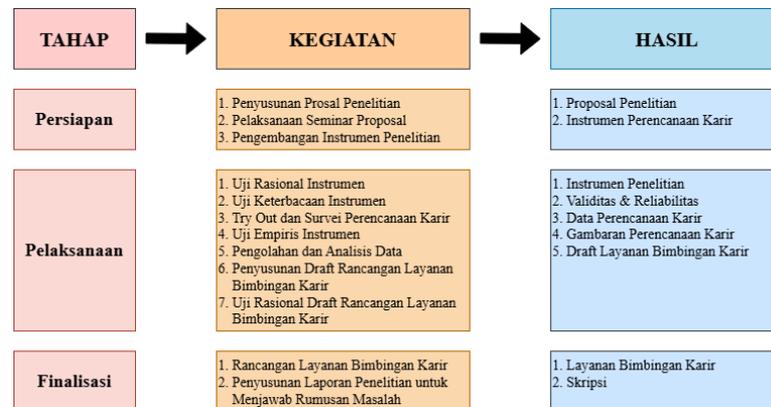
Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu 1) Penyusunan proposal penelitian; 2) Pelaksanaan seminar proposal; 3) Pengembangan instrumen perencanaan karir; 4) Uji rasional instrumen; 5) Uji keterbacaan instrumen; 6) Pelaksanaan *try out* angket dan survei perencanaan karir; 7) Uji empiris instrumen; 8) Pengolahan serta analisis data hasil pengumpulan; 9) Penyusunan draft rancangan layanan bimbingan karir; 10) Uji rasional terhadap rancangan layanan bimbingan karir; 11) Finalisasi rancangan layanan bimbingan karir; dan 12) Penyusunan serta pelaporan hasil penelitian. Seluruh prosedur ini

Apsari Nastiti Budiraspati, 2025

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIR
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikelompokkan ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir, yang digambarkan dalam Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

3.9 Teknik Analisis

Analisis data kuantitatif merupakan tahapan pengolahan data yang meliputi proses memasukkan data, mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, melakukan perhitungan, serta menyusun hasilnya agar dapat dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, analisis data mencakup pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang dilakukan menggunakan pendekatan *rasch model* dengan bantuan perangkat lunak Winstep versi 3.73. Selain itu, dilakukan pula analisis deskriptif terhadap hasil survei mengenai perencanaan karir peserta didik SMK menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Hasil dari analisis deskriptif ini menjadi dasar penting dalam menyusun layanan bimbingan karir yang relevan dengan kondisi aktual perencanaan karir peserta didik.